

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

###### **a. Pengertian PHBS**

Depkes RI (2007) PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu mempraktekkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Ahmad Wahyudi et al. 2023).

Tujuan PHBS adalah agar masyarakat sadar, ingin, dan mampu menjalani gaya hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok, dan masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas (Inayah *et al.*, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah pengetahuan, sikap, perilaku individu untuk melakukan upaya tindakan kebersihan dan kesehatan dari kemauan diri sendiri.

**b. Manfaat PHBS**

Dengan melakukan PHBS di sekolah siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah menurut halaman Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar guru dan siswa.
- 3) Mencegah terjadinya masalah kesehatan.
- 4) Membiasakan murid dan pihak sekolah menjalani pola hidup sehat di lingkungan sekolah.

**c. Indikator**

Menurut Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan beberapa indikator PHBS di sekolah. Berikut indikator yang dimaksud, yaitu:

- 1) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat.
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- 4) Olahraga yang teratur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk.
- 6) Tidak merokok di lingkungan sekolah.
- 7) Membuang sampah pada tempatnya.
- 8) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

## **2. Pendidikan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah cabang ilmu kesehatan yang terdiri dari dua aspek ilmu dan seni. Ini berarti bahwa setiap program kesehatan, seperti pemberantasan penyakit, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan kesehatan, harus didukung oleh pendidikan kesehatan. Hal ini penting karena setiap program memiliki komponen perilaku masyarakat yang harus disesuaikan dengan pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo dalam Prabu et al., (2023) Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) untuk berperilaku sehat. Secara operasional, pendidikan kesehatan mencakup semua kegiatan yang memberikan atau meningkatkan pengetahuan, pandangan, dan praktek masyarakat tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui instruksi atau metode belajar dengan tujuan untuk mengingat situasi atau kondisi klinis (Sharma, 2021).

Definisi pendidikan kesehatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran meliputi berbagai macam pengalaman

individu yang harus dipertimbangkan untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang diinginkan (Widyaningsih & Dwi, 2020).

Singkatnya pendidikan kesehatan yaitu kegiatan yang membuat perilaku seseorang berubah menjadi lebih sehat yang disebabkan oleh rasa ingin tahu, mau dan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatannya sendiri.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah untuk mendorong orang berperilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah perilaku yang baik untuk kesehatan atau norma yang sesuai. Tujuan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dengan membangun dan memelihara lingkungan sehat dan memastikan derajat kesehatan yang optimal; dan
- 2) Membangun perilaku sehat pada individu, keluarga, dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- 3) Menurut WHO (2016) tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

#### **c. Metode Pendidikan Kesehatan**

Sasaran pendidikan kesehatan, yaitu individu, kelompok, atau keluarga, dan masyarakat, dididik melalui metode pendidikan kesehatan.

Menurut Mubarak dan Chayatin dalam Prabu et al., (2023) macam-macam metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan berupa:

1) Metode pendidikan individual

Metode pendidikan individual digunakan untuk menumbuhkan perilaku baru dan berubah. Beberapa metode yang paling umum digunakan termasuk bimbingan dan penyuluhan, wawancara, dan konsultasi pribadi.

2) Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, penting untuk mempertimbangkan seberapa besar kelompok sasaran dan seberapa tinggi pendidikan formal yang mereka terima. Metode yang digunakan untuk kelompok yang lebih besar akan berbeda dari metode yang digunakan untuk kelompok yang lebih kecil. Efektivitas metode tergantung pada besarnya kelompok sasaran.

3) Metode pendidikan massa

Metode pendidikan massa digunakan pada sasaran yang bersifat massal yang bersifat umum dan tidak membedakan sasaran dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan. Pendidikan kesehatan melalui pendekatan pendidikan massa tidak dapat menghasilkan perubahan perilaku, tetapi hanya sampai tahap kesadaran (sadar). Ceramah umum, pidato, simulasi, artikel majalah, film cerita, dan papan reklame adalah beberapa contoh metode pendidikan massa.

#### **d. Demonstrasi**

Demonstrasi merupakan teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Setelah demonstrasi, biasanya ada praktek yang dilakukan oleh peserta sendiri. Akibatnya, mereka yang melihat, melakukan, dan merasakan sendiri akan mendapatkan pengalaman belajar langsung. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan.

Hal ini dapat didefinisikan secara singkat sebagai cara yang digunakan sebagai hasil untuk diketahui bagaimana mempraktekkan sebuah proses. Demonstrasi dapat optimal ketika seseorang dapat melihat, melakukan, dan merasakan sendiri.

Materi akan disampaikan dengan cara mendemonstrasikan langsung langkah langkah mencuci tangan. Sesudah dilakukan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan alat bantu media flyer, responden diharapkan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan.

### **3. Perilaku dan Ilmu Perilaku**

#### **a. Pengetahuan**

Menurut Nur Salam dalam Chusniah Rachmawati & Promosi Kesehatan Dan, (2019) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Sangat penting bahwa aspek pengetahuan atau kognitif mempengaruhi tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sedangkan Notoatmodjo (2012) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Chusniah Rachmawati & Promosi Kesehatan Dan, 2019).

Menurut Surajiyo dalam Chusniah Rachmawati & Promosi Kesehatan Dan, (2019) pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.

Singkatnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang menuntut seseorang agar mempunyai kesadaran untuk mengetahui terkait sesuatu yang dihadapi seseorang untuk memahami sesuatu objek tertentu.

**b. Sikap**

Menurut Notoatmodjo dalam Chusniah Rachmawati & Promosi Kesehatan Dan, (2019) Sikap adalah kecenderungan untuk menanggapi rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Sikap adalah keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang dirancang untuk memberikan tanggapan terhadap pengalaman yang diorganisasikan dan mempengaruhi tindakan atau praktik secara langsung atau tidak langsung. Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Wikuendra E. A. (2018) sikap mencuci tangan dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan kesehatan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun memiliki makna dan pengaruh positif sehingga dapat meningkatkan sikap cuci tangan bagi siswa.

**c. Perilaku**

Semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar, disebut perilaku manusia. Menurut Skinner, perilaku adalah cara seseorang menanggapi atau menanggapi rangsangan dari luar. Perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus: Perilaku tertutup terjadi ketika seseorang tidak dapat melihat respons terhadap stimulus dengan jelas. Jika orang lain dapat melihat reaksi seseorang terhadap suatu stimulus, maka perilaku tersebut terbuka.

Respons seseorang terhadap stimulus tersebut terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus tersebut (Chusniah Rachmawati & Promosi Kesehatan Dan, 2019). Penelitian oleh Olivia Dining, Vella (2022) mendukung teori ini dengan menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan terjadi peningkatan sesuai dengan media edukasi yang digunakan yaitu media *spinta*. Penelitian oleh Ni Luh Ayu (2021) menunjukkan bahwa praktik cuci tangan dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan dengan kategori baik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Faktor yang mempengaruhi perilaku :

#### **1) Predisposing Factor (Faktor Predisposisi)**

Faktor yang dapat mempermudah dan mendasari perubahan perilaku atau tindakan pada individu maupun masyarakat disebut faktor predisposisi (Notoatmodjo, 2007). Faktor-faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berkaitan dengan dorongan yang mendasari individu dan masyarakat untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

#### **2) Enabling Factor (Faktor Pemungkin)**

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan perilaku atau tindakan tertentu terjadi. Keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan termasuk dalam kategori ini. Sumber daya termasuk fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kerja, sekolah, klinik

penjangkauan, dan sumber daya lainnya. Faktor pemungkin juga mencakup aksesibilitas sumber daya, seperti jarak, biaya, transportasi yang tersedia, jam buka layanan, dan sebagainya. Keterampilan tenaga kesehatan juga termasuk dalam faktor pemungkin. (Green, *et al.*, 1980).

### **3) Reinforcing Factor (Faktor Penguat)**

Dengan memberikan penghargaan terus-menerus kepada perilaku, faktor penguat akan membuatnya lebih baik. Faktor penguat akan memperkuat perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya pengulangan.

## **4. Media**

### **a. Pengertian Media**

Media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat menjadi perubahan perilaku kearah positif di bidang kesehatan (Jatmika, 2019).

Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media. Karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran

dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Media massa mempunyai peran yang sangat strategis baik dalam menjaga kesinambungan proses advokasi maupun pemercaya primer (Prabu et al., 2023). Penelitian (Kusbiantoro *et al.*, 2021) menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan menghasilkan hampir seluruhnya anak mencuci tangan dengan tepat. Hal ini juga diperkuat oleh (Sari *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa media video merupakan salah satu kegiatan untuk dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan tindakan cuci tangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media flyer. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media yang digunakan menjadi fokus penelitian ini.

#### **b. Tujuan Media**

Dalam buku promosi kesehatan dan advokasi kesehatan oleh Widyaningsih & Dwi dalam Prabu et al., (2023) disebutkan tujuan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pengertian.
- 2) Informasi mudah diingat.
- 3) Memperjelas informasi, prosedur, fakta, dll.
- 4) Mengurangi komunikasi yang verbalistik.
- 5) Membangkitkan minat dan perhatian.
- 6) Menghindari kesalahan persepsi.
- 7) Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat.
- 8) Menyampaikan pesan untuk orang banyak dalam waktu singkat.

- 9) Memperlancar proses komunikasi.
- 10) Meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran dan keyakinan serta kemampuan melakukan pesan yang disampaikan.

### c. Jenis Media

Sementara berdasarkan strategi promosi kesehatan (Prabu et al., 2023) terdapat 3 jenis media promosi kesehatan, yaitu :

- 1) Media Advokasi.

Daftar fakta, *policy brief*, *leaflet*, materi presentasi, dll.

- 2) Media bina suasana.

Radio, televisi, koran, majalah, selebaran, buku, *bulletin*, pengumuman, dan sebagainya.

- 3) Media Gerakan Pemberdayaan Masyarakat.

Brosur, spanduk, poster, film, flyer, dll.

### d. Flyer

Media cetak yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran disebut flyer. Flyer berbentuk lembaran tetapi tidak berlipat. Flyer, yang lebih sering disebut selebaran, sering dilihat di jalan atau tempat umum untuk mempromosikan acara, layanan, produk, atau ide. Flyer biasanya hanya digunakan secara manual saja, dari tangan satu ke tangan yang lain. Karena kegunaan flyer sebagai media promosi praktis yang digunakan secara manual, maka tidak banyak masyarakat yang menyimpannya. Ada

beberapa pembaca yang kemudian membuang flyer setelah membacanya. Hal ini yang menyebabkan selebaran tersebut disebut flyer yang berarti terbang atau beterbangan.

Menurut pengertian kamus *Oxford* dalam (web cetaknesia, 2024) flyer adalah lembaran kecil yang disebar kepada orang-orang berisi iklan suatu produk atau suatu acara. Flyer dapat berupa selebaran cetak atau digital. Flyer cetak masih ada di beberapa tempat, tetapi flyer digital sekarang yang paling populer di media sosial, walaupun di beberapa tempat atau kesempatan masih dijumpai flyer cetak. Secara singkat flyer adalah alat bantu media yang berisikan informasi lebih ringkas daripada media promosi lainnya.

Kelebihan media flyer adalah :

- 1) Mudah dibawa kemanapun dan dimanapun.
- 2) Biaya produksi relatif terjangkau.
- 3) Informasi singkat dan mudah dipahami.

Kekurangan media flyer adalah :

- 1) Cakupan khalayak terbatas.
- 2) Media terbuat dari bahan yang tidak tahan lama (mudah sobek).
- 3) Membutuhkan tempat penyimpanan khusus.

Keunggulan media flyer dalam penelitian ini memuat gambar yang mudah di praktekan. Selain itu, dengan keterangan cuci tangan yang sangat mudah dipahami. Media flyer ini mudah dibawa kemanapun sehingga lebih mudah diingat.

## **Langkah-langkah Pembuatan Media**

Langkah-langkah pengembangan media promosi kesehatan dilakukan dengan sebuah metode yang disebut dengan metode “P” atau proses “P”. Metode “Proses P” adalah kegiatan yang ada didalamnya membentuk huruf “P” yang dapat berulang kembali atau berkesinambungan Cottrell dalam (Prabu et al., 2023). Berikut langkah-langkah metode P proses :

### **a) Analisis masalah kesehatan dan sasaran.**

Tujuan analisis masalah kesehatan :

1. Menemukan dan mengenali masalah kesehatan yang ada, kemudian ditentukan masalah prioritas yang akan di intervensi.
2. Menemukan dan mengenali penyebab masalah yang meliputi penyebab masalah yang bukan perilaku dan perilaku.
3. Menemukan dan mengenali sifat masalah yang meliputi beratnya masalah, luasnya masalah, epidemiologi masalah serta pengembangan masalah.
4. Menemukan dan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya masalah.

### **b) Rancangan pengembangan media.**

### **c) Pengembangan pesan, uji coba dan produksi media.**

Langkah melakukan uji coba media :

1. Membuat rencana uji coba.
2. Melakukan standarisasi petugas pelaksana uji coba.
3. Melaksanakan kegiatan uji coba.
4. Melakukan analisis uji coba.
5. Merumuskan rekomendasi hasil uji coba.

**d) Pelaksanaan dan pemantauan.**

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dengan menggunakan media tersebut, dilanjutkan dengan memantau pendistribusian media.

**e) Evaluasi dan rancang ulang.**

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang ulang strategi promosi kesehatan yang lebih sesuai.

## **5. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

### **a. Pengertian Cuci Tangan**

Menurut Hasanah & Mahardika dalam Triyana et al., (2022) Mencuci tangan adalah proses menggosok punggung dan telapak tangan secara bersamaan. Mencuci tangan dapat menggunakan pembersih seperti sabun atau zat lain seperti alkohol untuk memecahkan rantai bakteri penyebab penyakit.

## **b. Manfaat Cuci Tangan**

Beberapa manfaat yang diperoleh setelah mencuci tangan pakai sabun, antara lain menurut Hasanah & Mahardika dalam Triyana et al., (2022):

1. Membunuh mikroorganisme yang menempel pada tangan.
2. Mencegah penularan penyakit.
3. Tangan menjadi bersih dan harum.

## **c. Waktu Pelaksanaan Cuci Tangan**

Menurut Panirman *et al* dalam Triyana *et al*, (2022) Waktu cuci tangan lebih banyak difokuskan pada sehari-hari masyarakat, misal sebelum dan sesudah makan, setelah berkegiatan sehari-hari. Setelah menggunakan kamar mandi dan setelah batuk atau bersin.

## **d. Langkah-langkah CTPS**

Menurut Panirman dalam Panirman *et al.*, dalam Triyana et al., (2022) Beberapa langkah mencuci tangan pakai sabun yaitu:

- 1) Basahi kedua telapak tangan dengan air bersih mengalir, memakai sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan.
- 2) Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
- 3) Gosok sela jari hingga bersih.
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan cara mengatupkan.
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

- 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan dengan handuk atau tisu.

## 6. Keterampilan

"Keterampilan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "terampil", yang berarti mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Ruang lingkup keterampilan sangat luas dan mencakup berbagai kegiatan seperti perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan bertindak. Keterampilan juga didefinisikan sebagai kepandaian melakukan suatu tugas dengan cepat dan dengan benar. (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

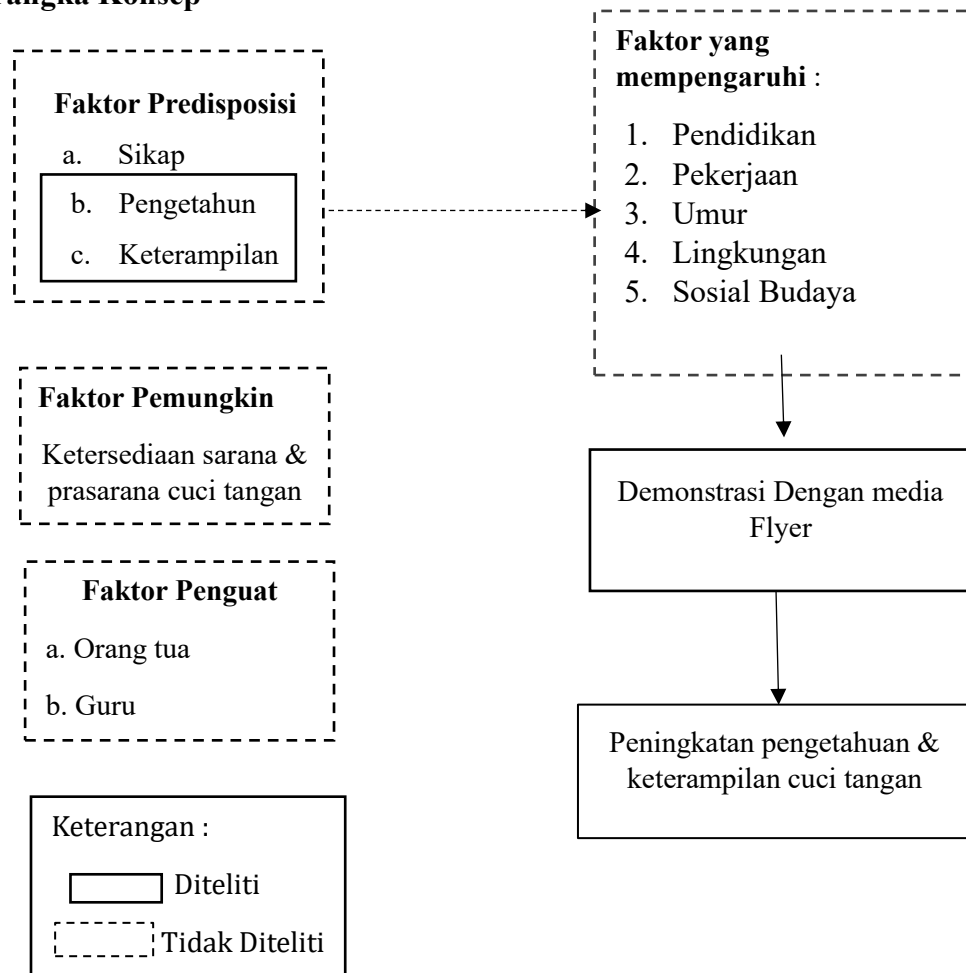
Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan mencuci tangan untuk mewujudkan suatu perubahan perilaku hidup sehat.

Menurut Zahri *et al.* Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Tujuan dapat dicapai jika seseorang memiliki kemampuan untuk membuat atau mewujudkan sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non-materi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yaitu kelebihan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan

akal dan kreativitasnya untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Keterampilan akan menjadi lebih baik jika terus dilatih untuk meningkatkan kemampuan agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Untuk menjadi orang yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu harus berlatih agar menguasai dan dapat menerapkannya.

### B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel-variabel yang berkaitan yaitu variabel pengetahuan dan keterampilan. Variabel pengetahuan diukur dengan pretest posttest. Variabel keterampilan diukur dengan observasi dengan lembar *checklist*. Hubungan variabel-variabel tersebut didasarkan pada teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Kemudian diberikan perlakuan demonstrasi menggunakan media flyer. Dan dapat diketahui pengaruh pengetahuan dan keterampilan cuci tangan.

### C. Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh demonstrasi menggunakan media flyer kepada siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan cuci tangan di SDN Merjosari 2 Kota Malang.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh demonstrasi menggunakan media flyer kepada siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan cuci tangan di SDN Merjosari 2 Kota Malang.